

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan suatu keadaan hilangnya kontinuitas susunan tulang yang bisa disebabkan oleh keadaan trauma atau keadaan patologis. Tindakan yang dapat dilakukan dalam kasus tersebut adalah dengan pembedahan. WHO mencatat terdapat 21 juta orang menderita fraktur (Azlar,2017). Kejadian fraktur di Indonesia sebesar 1,3 juta setiap tahun dengan jumlah penduduk 238 juta, merupakan terbesar di Asia Tenggara (Alfarisi, dkk 2018).

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara *invasive* dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan jaringan kulit dengan penjahitan luka. Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi yang dapat menimbulkan trauma atau luka sehingga menimbulkan keluhan gejala bagi penderita (Apriana, dkk 2019).

Luka merupakan terputusnya kontinuitas suatu jaringan karena adanya cedera atau pembedahan (Ariningrum, 2018). Berdasarkan pembagian luka operasi, tindakan kasus bedah fraktur merupakan jenis luka operasi bersih terkontaminasi yang membutuhkan proses penyembuhan yang lebih lama. Proses penyembuhan luka adalah suatu hal yang penting dalam pelaksanaan

pasien pasca pembedahan yaitu menyatukan kedua tepi luka berdekatan dan saling berhadapan sehingga menimbulkan jaringan baru (Hidayat, 2012).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi fraktur adalah dengan melakukan perawatan luka operasi dengan standar operasional prosedur dengan benar (Rahman, dkk 2018). Dalam riset yang dilakukan oleh Ariningrum (2018) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawatan luka operasi di rumah sakit adalah pengobatan, tingkat kecemasan pasien, perawatan luka dengan benar.

Kecemasan pasien saat perawatan luka akan mempengaruhi jalannya proses perawatan luka. Kecemasan menghadapi perawatan luka merupakan reaksi yang dirasakan pasien baik anak maupun dewasa sebelum tindakan perawatan luka. Meski bukan merupakan hal yang serius, kecemasan yang timbul tersebut dapat menghambat perawat dalam melakukan tindakan perawatan luka (Rosdiana, 2017).

Dalam kasus anak-anak, tingkat kecemasan akan semakin meningkat dengan adanya efek hospitalisasi (Khairani, dkk 2018). Penelitian Siregar (2017) pada penelitian gambaran tingkat kecemasan yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah mayoritas mengalami tingkat kecemasan berat dengan presentase 46,67%, sedangkan dari hasil penelitian Fatmawati, dkk (2019) pada penelitian pengaruh audiovisual menonton kartun saat prosedur injeksi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah mayoritas mengalami tingkat kecemasan berat dengan presentase 60,7%.

Reaksi anak pra sekolah terhadap hospitalisasi dapat ditunjukkan dengan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat dan ketergantungan pada orang tua. Anak prasekolah juga sering mengalami kehilangan kontrol pada dirinya dan rasa cemas ini muncul akibat adanya pembatasan aktivitas yang menganggap bahwa tindakan dan prosedur perawatan dapat mengancam integritas tubuhnya (Apriza, 2017).

Oleh karena itu untuk mengurangi kecemasan pada anak saat memberikan intervensi perawatan luka dengan mengubah instrumen balutan luka yaitu *elastis bandage* yang biasa menjadi *elastis bandage* bermotif (kartun) tujuannya untuk mengurangi kecemasan pada saat dilakukan perawatan luka (Wiguna, dkk 2015). Hal tersebut di dukung oleh riset yang dilakukan oleh Riyanto (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan memberikan *elastic bandage* bermotif pada infus anak. Dalam riset lain yang dilakukan oleh Retnani, dkk (2019) menyatakan kasus kecemasan pada anak khususnya usia pra sekolah mengalami penurunan dengan memberikan intervensi kartun atau animasi bergambar karena sangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2021 di RSKB Karima Utama terhadap 25 anak usia pra sekolah, ditemukan saat perawatan luka terdapat 25 anak tersebut mengalami kecemasan pada saat perawatan luka pasca operasi fraktur dan dari hasil observasi menunjukkan

tanda gejala menangis, ketakutan, tidak mau dilakukan perawatan luka, menghindar, dan 3 anak tidak menunjukkan tanda gejala kecemasan. RSKB Karima Utama Surakarta dalam melakukan perawatan luka dengan metode belum menggunakan *elastic bandage* bermotif kartun dan masih banyak anak-anak khususnya usia pra sekolah mengalami kecemasan. Atas dasar temuan masalah dan riset yang dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “pengaruh *elastis bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan saat perawatan luka post operasi fraktur pada anak usia pra sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *elastis bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan saat tindakan perawatan luka post operasi fraktur pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun terhadap kecemasan anak saat tindakan perawatan luka post operasi fraktur usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kecemasan sebelum diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.
- b. Mendeskripsikan kecemasan sesudah diberikan *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.
- c. Menganalisis pengaruh *elastic bandage* bermotif kartun selama proses perawatan luka post operasi fraktur anak usia pra sekolah 3-6 tahun di RSKB Karima Utama Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang perawatan luka pada anak dengan menggunakan *elastic bandage*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah 3-6 tahun tentang prosedur perawatan luka yang dilakukan.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat mendorong perawat untuk menemukan inovasi-inovasi yang dapat menunjang pemberian asuhan keperawatan anak dalam hal prosedur perawatan luka.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta untuk menerapkan metode perawatan luka dengan menggunakan *elastic bandage* bermotif kartun khususnya pada anak pra sekolah 3-6 tahun.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dengan desain dan metode penelitian yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Riyanto, R.F (2018). Perbedaan penggunaan <i>elastic bandage</i> bermotif terhadap tingkat	Design penelitian: <i>Posttest only non-equivalent control group design</i> . Teknik sampling:	Diperoleh nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya ada perbedaan	<i>Design</i> penelitian yang dilakukan menggunakan <i>one group pretest-posttes design</i> ,	Variabel penelitian tingkat kecemasan anak usia pra sekolah usia 3-6 tahun.

No	Nama peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	kecemasan anak pra sekolah selama prosedur pemberian obat injeksi iv (intravena) dalam proses hospitalisasi di RSUD Kota Madiun.	<i>Purposive sampling.</i> Analisis data: <i>Mann whitney</i> Instrumen penelitian: menggunakan HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) Responden: besar sampel yang digunakan sejumlah 36 responden.	<i>elasitc bandage</i> terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah.	<i>bandage bermotif</i> untuk infus, Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan FIS (<i>Facial Image Scale</i>) Jumlah responden.	
2	Fatmawati, dkk (2019). Pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah.	<i>Design</i> penelitian: <i>Pre test and posttest one group design.</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling.</i> Analisis data: <i>Paired Sample T-Test.</i> Instrumen penelitian: SOP dan HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>). Responden: besar sampel yang digunakan	Nilai sig ($p = 0,001$, $t = 11,71$). Artinya: adanya pengaruh audiovisual menonton film kartun terhadap tingkat kecemasan.	Variabel bebas pada peneltian yang dilakukan menggunakan <i>elastic bandage</i> , instrumen yang akan digunakan pada penelitian menggunakan kuesioner <i>Facial Image Scale</i> , Jumlah responden.	<i>Design</i> penelitian <i>pre test and posttest one group design</i> Variabel terikat yang digunakan sama-sama kecemasan, Responden pada anak usia pra sekolah.

No	Nama peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		sebesar 28 responden.			
3	Video kartun dan video animasi dapat menurunkan tingkat kecemasan pre operasi pada anak usia pra sekolah. Retnani, dkk 2019.	<i>Design</i> penelitian: <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>pre and post test without control</i> Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> Instrument penelitian: menggunakan HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) Responden: besar sampel yang digunakan sejumlah 30 anak.	Diperoleh $p \text{ value} > 0,000$. Artinya adanya pengaruh video kartun dan video animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pre operasi pada anak usia pra sekolah.	<i>Design</i> penelitian yang dilakukan menggunakan <i>one group pretest-posttes design</i> , Intrumen penelitian yang dilakukan menggunakan FIS (<i>Facial Image Scale</i>) Jumlah responden, variabel bebas penelitian yang dilakukan menggunakan <i>elastic bandage</i> bermotif kartun.	Responden penelitian yang akan digunakan sama-sama usia pra sekolah, variabel terikat untuk menurunkan kecemasan pada anak usia pra sekolah.